

ANALISIS KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU KELAS IV SDN 09 SUNGAI AMBAWANG

Mustofa¹, Risdiana Andika Fatmawati², Suriyana³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: mustofakuburaya@gmail.com

Article History

Received: 01-09-2024

Revision: 08-09-2024

Accepted: 09-09-2024

Published: 11-09-2024

Abstract. The research background is based on the importance of variation skills in increasing students' learning effectiveness and motivation. This study aims to analyze the teaching variation skills of teachers at SDN 09 Sungai Ambawang, West Kalimantan, especially in teaching styles, media use, and interaction patterns during the learning process in grade IV. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that grade IV teachers at SDN 09 Sungai Ambawang applied a variety of teaching styles quite well, including the use of voice variations, eye contact, and limb movements. The teacher also showed the effective use of graphic media, although there are limitations in the use of audio and projection media. However, the lack of variation in the patterns of interaction between students and the palpable or manipulated media indicates that there is room for improvement. Teachers have applied several variation skills well, there are several aspects that need to be improved, such as the use of more diverse media and increased interaction between students. This study suggests the need for additional training for teachers and the procurement of more complete media facilities to support the achievement of more optimal educational goals

Keywords: Teaching Variations, Teacher Skills

Abstrak. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya keterampilan variasi dalam meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan variasi mengajar guru di SDN 09 Sungai Ambawang, Kalimantan Barat, khususnya dalam gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi selama proses pembelajaran di kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV di SDN 09 Sungai Ambawang menerapkan variasi gaya mengajar dengan cukup baik, termasuk penggunaan variasi suara, kontak pandang, dan gerakan anggota badan. Guru juga menunjukkan pemanfaatan media grafis secara efektif, meskipun terdapat keterbatasan dalam penggunaan media audio dan proyeksi. Namun, kurangnya variasi dalam pola interaksi antar siswa dan media yang dapat diraba atau dimanipulasi mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan. Guru telah menerapkan beberapa keterampilan variasi dengan baik, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan media yang lebih beragam dan peningkatan interaksi antar siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan tambahan bagi guru dan pengadaan fasilitas media yang lebih lengkap untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Variasi Mengajar, Keterampilan Guru

How to Cite: Mustofa., Fatmawati, R. A., & Suriyana. (2024). Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Kelas IV SDN 09 Sungai Ambawang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5517-5526. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1827>

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial (Wahidmurni, 2010). Oleh karena itu, guru harus unggul dan baik dalam menguasai empat kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Karena tantangan dan perubahan zaman semakin kompleks, proses pendidikan juga harus berubah. Terkait dengan pembelajaran berbasis kompetensi, keterampilan dasar sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Strategi dan model pembelajaran apapun yang digunakan, efektivitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Ada sejumlah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar tugas belajar mengajarnya di kelas berhasil secara optimal dan tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan mengajar. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (*micro teaching*). Menurut Usman (2013) terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberikan penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; dan (8) keterampilan mengajar perseorangan.

Dalam proses pembelajaran, seharusnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung, kontekstual, dan berpusat kepada siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengadakan variasi pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran. Menurut Usman (2013) keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Urgensi penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru menurut Wahidmurni (2010) dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan, menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, membangkitkan motivasi belajar selama proses

pembelajaran, mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, serta memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.

Survei awal yang dilaksanakan peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Sungai Ambawang, ditemukan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas belum optimal. Beberapa guru belum menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar secara tepat. Masih ada beberapa keterampilan yang belum nampak atau terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV. Hal ini berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran yang menyebabkan motivasi siswa kurang optimal dalam menjalani proses belajar. Hal ini terlihat saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung, di mana ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas, beberapa yang berbicara dengan temannya, dan situasi kelas yang tidak kondusif. Menindaklanjuti hal tersebut, guru perlu meningkatkan variasi dalam pembelajaran, dapat dilakukan dalam cara mengajar, berinteraksi dengan siswa, dan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. Memfokuskan pembelajaran dalam variasi-variasi yang beragam akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkesan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan variasi gaya mengajar, penggunaan media, dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan pembelajaran di SDN 09 Sungai Ambawang.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif, yang mengacu pada definisi Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2013) tentang penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan data secara kualitatif untuk memperoleh informasi mendalam mengenai analisis keterampilan variasi mengajar guru kelas IV di SDN 09 Sungai Ambawang. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan interpretasi data untuk memahami masalah yang menjadi fokus penelitian.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, yang menurut Sanjaya (2013) bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di kelas IV SDN 09 Sungai Ambawang, Kalimantan Barat, dan fokus pada analisis variasi gaya mengajar, media pembelajaran, dan interaksi belajar mengajar. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang mendetail mengenai keterampilan variasi mengajar yang diterapkan oleh guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan mengajar dan

kondisi fisik operasional di lapangan, sementara wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mendalam dari narasumber. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis, dan triangulasi diterapkan untuk memvalidasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara rinci dan fleksibel. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Data Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru pada Pembelajaran Kelas IV SDN 09 Sungai Ambawang

Variasi Suara

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas IV secara konsisten menggunakan variasi suara untuk mendukung proses pembelajaran. Pada observasi, guru memulai pembelajaran dengan suara bersemangat dan jelas, yang membantu siswa dalam memahami materi. Penggunaan bahasa sehari-hari dan kadang-kadang bahasa Madura untuk penjelasan materi juga membantu siswa lebih memahami konten. Pola ini terlihat terus konsisten dalam observasi berikutnya, dengan guru mengubah intonasi dan volume suara sesuai dengan pentingnya poin-poin dalam materi pelajaran. Respons siswa terhadap variasi suara ini sangat positif, ditandai dengan antusiasme dan pemahaman yang lebih baik.

Pemusatan Perhatian/Penekanan

Guru juga efektif dalam menarik perhatian siswa dengan memberikan penekanan pada aspek-aspek penting dari materi pelajaran. Dalam observasi tanggal 18 Juli 2024 dan pada tanggal 13 Agustus 2024, guru memberikan penekanan verbal dan kalimat penting untuk menarik perhatian siswa kembali, terutama saat siswa mulai kehilangan fokus. Penekanan ini termasuk pernyataan seperti “perhatikan baik-baik anak-anak” saat menulis di papan tulis, yang membantu mengembalikan konsentrasi siswa pada materi yang sedang dibahas.

Pemberian Waktu

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru memberikan waktu jeda singkat selama pelajaran. Waktu jeda ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan tanpa gangguan. Pemberian waktu jeda ini penting dalam memungkinkan siswa memproses informasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pelajaran.

Guru menjelaskan bahwa waktu jeda ini membantu siswa untuk berpikir lebih mendalam sebelum memberikan jawaban.

Kontak Pandang

Kontak pandang merupakan salah satu teknik penting yang diterapkan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjaga kontak pandang yang konsisten dengan siswa, baik saat ada siswa yang kehilangan konsentrasi maupun saat memastikan bahwa semua siswa memperhatikan pelajaran. Aktivitas ini membantu menjaga keterlibatan siswa dan memastikan bahwa mereka tetap fokus pada materi pelajaran.

Gerakan Anggota Badan dan Mimik

Guru menunjukkan penggunaan gerakan anggota badan dan ekspresi wajah untuk memperjelas materi pelajaran. Dalam observasi, guru menggunakan gerakan seperti menirukan gerakan hewan dan ekspresi wajah untuk membantu siswa memahami konsep. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membuat materi lebih menarik dan mudah diingat.

Perpindahan Posisi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru melakukan perpindahan posisi di dalam kelas. Perpindahan ini dilakukan untuk mendekati siswa yang mungkin membutuhkan perhatian lebih atau yang tampak tidak terlibat. Perpindahan posisi ini memastikan bahwa guru dapat memantau dan berinteraksi dengan semua siswa secara merata, serta membantu menjaga dinamika kelas yang aktif.

Variasi Media Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Kelas IV di SDN 09 Sungai Ambawang

- Variasi grafis; guru menggunakan media grafis seperti papan tulis, buku gambar, dan gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam observasi guru memperlihatkan materi menggunakan gambar untuk menjelaskan konsep seperti zat padat, cair, dan gas. Penggunaan media grafis ini membantu siswa memahami materi secara visual.
- Variasi audio; tidak ada penggunaan media audio seperti rekaman suara atau audio lainnya dalam proses pembelajaran. Keterbatasan alat media di sekolah menjadi alasan utama, sehingga guru hanya mengandalkan media yang tersedia di sekolah.

- Variasi media proyeksi; guru tidak menggunakan media proyeksi seperti video atau slide proyektor dalam pembelajaran. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan alat media yang ada di sekolah.
- Variasi media yang diraba, dimanipulasi, dan digerakkan motorik; tidak ada penggunaan media yang dapat diraba, dimanipulasi, atau digerakkan motorik dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan papan tulis dan gambar untuk menyampaikan materi.

Variasi Pola Interaksi Guru pada Pembelajaran di Kelas IV SDN 09 Sungai Ambawang

- Pola guru-peserta didik; guru mengimplementasikan pola interaksi guru-siswa dengan menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab. Pola ini terlihat dalam observasi awal dan berlanjut dalam observasi berikutnya, dengan guru aktif dalam memberikan pertanyaan dan menerima jawaban dari siswa, serta memberikan tanggapan dan umpan balik
- Pola guru-peserta didik-guru; pola interaksi ini melibatkan kegiatan tanya jawab di mana guru dan siswa berkomunikasi secara aktif. Dalam observasi, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan umpan balik, yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran.
- Pola guru-peserta didik-peserta didik; tidak ada pola interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran. Semua interaksi terjadi antara guru dan siswa, tanpa adanya diskusi atau kerja kelompok di antara siswa.
- Pola guru-peserta didik-peserta didik-peserta didik; pola ini tidak terlihat dalam observasi. Interaksi yang terjadi hanya melibatkan guru dan siswa secara individu, tanpa melibatkan interaksi antara siswa
- Pola melingkar; tidak ada penerapan pola melingkar dalam proses pembelajaran. Guru tidak mengatur siswa dalam formasi melingkar selama kegiatan belajar.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru kelas IV SDN 09 Sungai Ambawang menggunakan berbagai variasi gaya mengajar dan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Teknik seperti variasi suara, kontak pandang, dan penggunaan media grafis menunjukkan upaya guru dalam menjaga keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, keterbatasan alat media, terutama media audio dan proyeksi, serta kurangnya interaksi antar siswa, menunjukkan area yang bisa ditingkatkan untuk mencapai pengalaman belajar yang lebih holistik dan interaktif.

DISKUSI

Variasi Gaya Mengajar Guru Kelas IV

Variasi gaya mengajar, merujuk pada berbagai metode dan teknik yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 09 Sungai Ambawang, variasi gaya mengajar meliputi berbagai komponen, seperti cara berinteraksi dengan siswa, penggunaan suara, dan teknik pengelolaan kelas. Dalam konteks ini, variasi gaya mengajar bukan hanya terbatas pada perubahan dalam metode, tetapi juga mencakup elemen-elemen *non-verbal* seperti gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Menurut Anita (2008) variasi gaya mengajar meliputi aspek-aspek seperti variasi suara, pemusatan perhatian, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan perubahan posisi. Ini berarti bahwa seorang guru harus mampu mengadaptasi gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelas. Penyesuaian ini bertujuan untuk menjaga keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi, dan memastikan bahwa materi pelajaran dapat dipahami dengan baik.

Tujuan dari variasi gaya mengajar adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dan menjaga motivasi mereka selama proses pembelajaran. Djamarah & Zain (2013) menjelaskan bahwa variasi dalam gaya mengajar bertujuan untuk menjaga perhatian siswa, meningkatkan motivasi, menciptakan sikap positif terhadap guru dan sekolah, serta menyediakan berbagai pilihan dan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan menerapkan variasi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Implementasi variasi gaya mengajar di SDN 09 Sungai Ambawang menunjukkan bahwa guru kelas IV sudah menerapkan beberapa prinsip variasi dengan cukup baik. Mereka menggunakan variasi suara, memperhatikan pemusatan perhatian siswa, serta mengatur waktu dan posisi secara efektif untuk menjaga keterlibatan siswa. Selain itu, gerakan tubuh dan ekspresi wajah juga digunakan untuk memperjelas penyampaian materi dan menarik perhatian siswa. Prinsip-prinsip pelaksanaan variasi seperti yang dijelaskan oleh Djamarah & Zain (2013) menekankan pentingnya penggunaan variasi dengan tujuan yang jelas dan terencana. Variasi harus dilakukan dengan lancar dan tidak mengganggu proses pembelajaran, serta harus direncanakan dengan matang oleh guru. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, guru dapat memastikan bahwa variasi gaya mengajar yang diterapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Variasi Media dan Materi Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran adalah aspek penting dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa. Menurut Sardiman (2011) media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis utama: media grafis, audio, dan proyeksi. Masing-masing media memiliki keunggulan tersendiri dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Media grafis seperti gambar, poster, dan diagram digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual. Di SDN 09 Sungai Ambawang, guru kelas IV memanfaatkan media grafis untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan gambar hewan dalam pembelajaran memungkinkan siswa melihat dan memahami contoh konkret dari materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Djamarah (2021) yang menyatakan bahwa media grafis dapat meningkatkan perhatian siswa, memperjelas konsep, dan memperkuat ingatan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Media audio termasuk rekaman suara dan radio, yang berfungsi untuk merangsang pendengaran siswa. Namun, di SDN 09 Sungai Ambawang, penggunaan media audio terbatas karena ketersediaan alat yang minim. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi keberagaman media yang digunakan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media audio yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung proses belajar (Sardiman, 2011).

Media proyeksi, yang menggabungkan elemen visual dan audio, seperti video dan tayangan televisi, dapat memberikan rangsangan yang lebih komprehensif untuk siswa. Namun, di SDN 09 Sungai Ambawang, media proyeksi belum optimal digunakan karena keterbatasan fasilitas. Meski demikian, penggunaan media proyeksi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa jika tersedia.

Media yang dapat diraba dan dimanipulasi berfungsi untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Media ini mencakup alat peraga yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara fisik. Penggunaan media seperti ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, karena mereka dapat secara langsung mengalami dan bereksperimen dengan konsep yang dipelajari. Ini adalah cara efektif untuk memperdalam pemahaman dan memfasilitasi pembelajaran aktif di kelas.

Secara keseluruhan, implementasi variasi gaya mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang efektif di SDN 09 Sungai Ambawang menunjukkan usaha yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, penerapan strategi variasi yang tepat dapat memaksimalkan potensi pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

- Diantara enam variasi gaya mengajar yang diterapkan guru kelas IV SDN 09 Sungai Ambawang, sebagian besar telah dilaksanakan. Pada keterampilan variasi suara guru sudah menggunakan suara yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada keterampilan variasi pemusatan perhatian siswa guru sudah menggunakan penekanan suara dan kalimat penekanan untuk memusatkan kembali perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pemberian waktu guru sudah memberikan waktu beberapa detik dengan diam tanpa suara untuk memusatkan perhatian siswa, dan memberikan waktu jeda pada siswa saat guru memberikan pertanyaan. Pada keterampilan variasi kontak pandang guru sudah melakukan kontak pandang dengan semua siswanya satu-persatu. Pada aspek keterampilan variasi gerakan anggota badan dan mimik, guru sudah menggunakan gerakan badan dalam pembelajarannya, hal ini terlihat ketika guru mencontohkan gerakan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan ekspresi tersenyum, mengerutkan dahi dan heran. Pada keterampilan perpindahan posisi guru sudah melakukan perpindahan posisi yang sesuai dengan materi yang mengharuskan gurul melakukan perpindahan posisi saat pembelajaran berlangsung.
- Variasi media pembelajaran guru kelas IV juga sudah diterapkan walaupun tidak semua media pembelajaran dapat diterapkan. Diantaranya variasi media pembelajaran yang sudah diterapkan adalah media grafis, dimana guru menggunakan media buku dan gambar yang dipergunakan untuk memperjelas penjelasan guru seperti mencontohkan gambar hewan berdasarkan jenis makanannya. Pada media audio, media proyeksi dan media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan motorik, gurul belum menggunakan keduanya karna keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah.
- Pola interaksi yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah.

REFERENSI

- Al-Idrus, Z. (2017). *Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, S. (2021). *Strategi Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, R. (2016). *Keterampilan Mengajar dan Variasi Gaya Mengajar Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rohimah, N. (2017). *Prinsip-Prinsip Variasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*.
- Suparman, D. (2010). *Komponen-Komponen Keterampilan Mengajar Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uniarsi, A. (2014). *Variasi dalam Mengajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman, H. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Alfabeta.